



## Bleyeran Motor Pemicu Keributan Enam Pelaku 'Klithih' di Titik Nol Dibekuk

YOGYA (KR) - Enam terduga pelaku aksi kekerasan jalanan atau biasa disebut *klithih* di Titik Nol Kilometer Yogyakarta berhasil dibekuk jajaran Res-

krim Polresta Yogyakarta. Mereka sempat kabur ke Jakarta dan Jawa Barat, setelah aksinya viral di media sosial (medsos). Para pelaku berusaha

bersembunyi dari kejaran polisi, tetapi akhirnya berhasil diringkus. "Setelah viral polisi melakukan upaya penyelidikan dengan memeriksa saksi dan re-

kaman kamera CCTV. Polisi sempat menemui kendala, karena korban RK tidak melapor ke polisi, sehingga data minim," ungkap Kapolresta Yogyakarta

Kombes Pol Saiful Anwar SSos SIK MH saat konferensi pers di Mapolresta Yogyakarta, Jumat (10/2). Walaupun korban tidak melapor, polisi tetap mela-

kukan olah tempat kejadian perkara (TKP), mengumpulkan keterangan, pemeriksaan CCTV dan tindakan kepolisian lain untuk mengungkap peristiwa tersebut. "Dari hasil analisa tersebut polisi mendapatkan identitas korban dan berhasil meminta keterangan," ucapnya.

Polisi juga berhasil mengidentifikasi para pelaku, yang sempat ketakutan dengan viralnya pem-

beritaan di medsos hingga mereka melarikan diri ke luar kota secara bersamaan. "Tersangka GN (17), pelajar salah satu SMK di Kota Yogyakarta, yang pertama diamankan polisi, Kamis (9/2) sekitar pukul 12.30 WIB," jelasnya.

Kemudian berturut-turut polisi mengamankan FN (28), karyawan skuter listrik Maliboro yang berperan sebagai joki \* Bersambung hal 7 kol 1



Kapolresta Yogyakarta Kombes Pol Saiful Anwar (duduk tengah) menunjukkan barang bukti dan menghadirkan terduga pelaku kekerasan di Titik Nol Kilometer Yogyakarta.

### Enam

motor Scoopy yang memukul korban. "Tersangka lain yang ditangkap adalah YG (33), karyawan skuter listrik Maliboro, LT (23) wiraswasta, TR (27) driver ojek online dan NK (20) yang juga driver ojek online," paparnya.

Kombes Pol Saiful Anwar menyebutkan, para pelaku semua diamankan di luar kota. "Mereka melarikan diri ke Jakarta kemudian ke wilayah Jabar. Berkat kerja keras, kami melakukan pengejaran dan dalam waktu tidak lama bisa ditangkap," terangnya.

Kasat Reskrim Polresta Yogyakarta AKP Archey Nevada SIK menambahkan, peran para pelaku berbeda-beda. "LT yang mengayunkan celurit ke korban. Kemudian FN sebagai joki dari LT dan

sempat memukul teman korban dua kali. Lalu YG mengayunkan celurit ke teman korban. Pelaku TR juga sempat memukul dua kali mengenai helm korban dan menendang teman korban dua hingga empat kali. Selanjutnya, NK diketahui menendang satu kali ke teman korban. Sementara GN yang masih di bawah umur sempat memukul korban dengan botol bir kosong ke arah kepala korban dan memukul korban menggunakan besi," jelasnya.

Kapolresta menyatakan, pengembangan kasus akan dilakukan, para pelaku dijerat pidana Pasal 170 KUHP dengan ancaman 7 tahun penjara. "Tidak menutup kemungkinan ada pasal tambahan, karena para pelaku diduga membawa senjata

tajam, melanggar UU Darurat No 12 1951," jelas AKP Archey Nevada.

Dipastikan, para pelaku bukanlah anggota geng tertentu. Pelaku GN terpancing emosi, karena rombongan korban memacu tuas gas (*bleyer*) dan mengangkut ban depan sepeda motor (*standing*).

"Karena tersinggung GN kemudian mendekati korban dan terjadilah keributan pertama. GN kemudian mengadu kepada teman-temannya, bahwa ia baru saja dikeroyok rombongan korban dan bersama para pelaku lainnya mendatangi rombongan korban di kawasan Titik Nol Kilometer hingga terjadi keributan kedua, terlihat ada yang mengayunkan celurit ke arah korban," paparnya.

(Vin/Hrd)-f

Sambungan hal 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya 3. Kundha Kabudayan 4. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

